

Pengembangan Media Pembelajaran Uang Kertas Berbantu Huruf Braille Untuk Memfasilitasi Pengetahuan Sosial Finansial Individu Dengan Hambatan Penglihatan (Penelitian Pengembangan Pada Pendidikan Inklusi Di Kota Tasikmalaya)

***Syifa Azkia Purwanti, Sima Mulyadi, Edi Hendri Mulyana**

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Corresponding author : syifaazkiap01@upi.edu

Submitted/ Received 26 Mei 2023; First Revised 30 Mei 2023; Accepted 2 June 2023; First Available Online 21 June 2023; Publication Date 30 June 2023

Abstract

Social financial knowledge is knowledge related to finance in everyday life that is important for every individual from all walks of life, including persons with disabilities, one of whom is an individual with visual impairments. Based on a preliminary study on 5 special schools in Tasikmalaya City, the socio-financial knowledge of individuals with visual impairments is still low. This is shown by the students not being able to recognize and distinguish nominal banknotes. The low socio-financial knowledge of individuals with visual impairments is caused by the absence of appropriate specific learning media for students to be able to recognize and distinguish nominal money through their physical characteristics. This research aims to develop learning media that is capable of facilitating the socio-financial knowledge of individuals with visual impairments in recognizing and distinguishing banknote denominations. The research subjects consisted of sixteen individuals with visual impairments. The research method used is Design Based Research (DBR) which consists of four research stages, namely: 1) problem identification and analysis; 2) prototype solution design; 3) repeated cycles in testing and improving the design; 4) reflection to generate design principles and implementation. The data collection technique used was interviews with teachers and tests on individuals with visual impairments. Learning media has gone through the stages of expert validation and user validation. The results of the product were declared fit for use to facilitate social-financial knowledge of individuals with visual impairments in recognizing and distinguishing banknote denominations.

Keywords: *Social Financial Knowledge; Blind; Learning Media;*

Abstrak

Pengetahuan sosial finansial adalah pengetahuan yang berkaitan dengan keuangan dalam kehidupan sehari-hari yang penting dimiliki oleh setiap individu dari berbagai kalangan termasuk penyandang disabilitas, salah satunya individu dengan hambatan penglihatan. Berdasarkan studi pendahuluan pada 5 SLB di Kota Tasikmalaya, pengetahuan sosial finansial individu dengan hambatan penglihatan masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan peserta didik belum mampu mengenal dan membedakan nominal uang kertas. Rendahnya pengetahuan sosial finansial individu dengan hambatan penglihatan disebabkan belum adanya media pembelajaran khusus yang tepat untuk peserta didik dapat mengenal dan membedakan nominal uang melalui ciri fisiknya. Penelitian ini bertujuan mengembangkan media pembelajaran yang mampu memfasilitasi pengetahuan sosial finansial individu dengan hambatan penglihatan dalam mengenali dan

membedakan nominal uang kertas. Subjek penelitian terdiri dari enam belas individu dengan hambatan penglihatan. Metode penelitian yang digunakan adalah *Design Based Research (DBR)* yang terdiri dari empat tahap penelitian, yakni: 1) identifikasi dan analisis masalah; 2) perancangan *prototype* solusi; 3) siklus berulang dalam pengujian dan penyempurnaan rancangan; 4) refleksi untuk menghasilkan prinsip-prinsip desain dan implementasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara pada guru dan tes pada individu dengan hambatan penglihatan. Media pembelajaran telah melalui tahap validasi ahli dan validasi pengguna. Hasil produk dinyatakan layak digunakan untuk memfasilitasi pengetahuan sosial finansial individu dengan hambatan penglihatan dalam mengenal dan membedakan nominal uang kertas.

Kata Kunci : Pengetahuan Keuangan Sosial; Buta; Media Pembelajaran;

PENDAHULUAN

Menurut Gunawan (2019) pengetahuan sosial finansial adalah pengetahuan terkait kegiatan atau aktivitas keuangan sehari-hari. Pengetahuan sosial finansial penting diberikan pada individu yang merupakan pelaku berbagai aktivitas sosial maupun ekonomi di masa yang akan datang. Pengetahuan sosial finansial harus dimiliki oleh setiap individu dari berbagai kalangan termasuk penyandang disabilitas. Selanjutnya, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) menjelaskan bahwa Inklusi finansial adalah sebuah proses yang menjamin kemudahan akses, ketersediaan, dan penggunaan sistem keuangan formal untuk semua individu. Pengetahuan sosial finansial yang diberikan pada individu erat kaitannya dengan mengenal uang secara fisik sebagai alat tukar yang sah sehingga individu dapat memenuhi kebutuhan hidupnya melalui proses transaksi jual-beli.

Menurut Solikin (2002) uang adalah suatu benda yang pada dasarnya dapat berfungsi sebagai: (1) alat tukar (*medium of exchange*), (2) alat penyimpan nilai (*store of value*), (3) satuan hitung (*unit of account*), dan (4) ukuran pembayaran yang tertunda (*standard for deferred payment*).

Bertepatan dengan momentum HUT RI ke-77 Bank Indonesia dan pemerintah meluncurkan Uang Tahun Emisi 2022. Pengeluaran uang baru bermaksud menjadi wujud semangat kebangsaan untuk menumbuhkan optimisme terhadap pemulihan ekonomi pasca pandemi *Covid-19*. Terdapat 7 (tujuh) pecahan Uang

Rupiah Kertas Tahun Emisi 2022 (Uang TE 2022) yang diluncurkan pada tanggal 18 Agustus 2022. Uang TE 2022 terdiri dari pecahan Rp 1000, Rp 2000, Rp 5000, Rp 10.000, Rp 20.000, Rp 50.000, Rp 100.000. Bank Indonesia mengemukakan bahwa Uang Tahun Emisi 2022 ini lebih ramah bagi penyandang disabilitas karena pada cetakan uang baru ini terdapat selisih ukuran panjang antar pecahan yang semula 2 mm menjadi 5 mm. Selain itu, Bank Indonesia memperhatikan prinsip inklusifitas dengan memberikan kode khusus (*blind code*) untuk penyandang disabilitas type a, yakni individu dengan hambatan penglihatan berupa coding garis yang timbul pada pinggiran uang kertas. Coding pada uang kertas terdiri dari garis 1 hingga 7. Coding garis 1 dimulai dari pecahan Rp 100.000, dilanjutkan dengan garis 2 pada pecahan uang Rp 50.000 hingga garis 7 pada pecahan uang Rp 1.000. Dengan adanya kode khusus (*blind code*) tersebut dapat memberikan kemudahan bagi individu dengan hambatan penglihatan untuk terlibat dengan kegiatan ekonomi di masyarakat melalui proses transaksi jual-beli dan mendapatkan pengetahuan terkait sosial finansial.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 5 individu dengan hambatan penglihatan di SLB ABC Argasari Lestari, SLB Yayasan Bahagia, SLB Patriot, SLB ABC Insan Sejahtera dan SLBN Tamansari pengetahuan sosial finansial individu dengan hambatan penglihatan masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan peserta didik belum mampu mengenali nominal uang kertas dan

membedakan nominal antar pecahan ketika peneliti memberikan uang tahun emisi 2022, lalu peneliti memberikan instruksi kepada individu dengan hambatan penglihatan untuk meraba bagian *blind code* nya. Setelah mengujicobakan *blind code* uang tahun emisi 2022, individu dengan hambatan penglihatan diberikan pertanyaan terkait sejauh mana keterbacaan nominal uang pada individu dengan hambatan penglihatan. Rendahnya pengetahuan sosial finansial individu dengan hambatan penglihatan disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah belum ada media pembelajaran khusus yang tepat di sekolah untuk peserta didik dapat mengetahui nominal uang melalui ciri fisiknya. Oleh karena itu, diperlukan sebuah media yang dapat membantu individu dengan hambatan penglihatan dalam mengenal uang kertas. Individu dengan hambatan penglihatan mendapatkan informasi mengenai apa yang ada disekitarnya dengan mengandalkan indera peraba. Salah satu cara mendapatkan informasi bagi individu dengan hambatan penglihatan adalah dengan meraba sesuatu yang disertai dengan huruf braille.

Individu dengan hambatan penglihatan mempelajari dan memperoleh pengetahuan mengenai huruf braille di satuan pendidikan sehingga penggunaan huruf braille cenderung lebih familiar daripada coding bagi tunanetra dalam mendapatkan informasi di kehidupan sehari-hari. Melihat penggunaan huruf braille dalam kehidupan sehari-hari individu dengan hambatan penglihatan untuk memperoleh informasi membuat peneliti berpikir bahwa huruf braille dapat dimanfaatkan untuk individu dengan hambatan penglihatan mengenali nominal uang dan mampu membedakan nominal antar pecahan uang, khususnya pada uang kertas melalui sebuah media pembelajaran.

KAJIAN TEORI

Menurut Heward & Orlansky (1992: 8) individu berkebutuhan khusus adalah

individu yang memiliki atribut fisik dan kemampuan belajar yang berbeda dari individu awas seusianya yang tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi dan fisik sehingga membutuhkan pendampingan melalui pendidikan khusus. Salah satu individu berkebutuhan khusus adalah individu dengan hambatan penglihatan. Adapun karakteristik dari individu dengan hambatan penglihatan menurut Rahardja (2007), antara lain:

- 1) Individu memperoleh pengalaman dan informasi melalui indera pendengaran dan perabaan.
- 2) Individu memiliki keterbatasan dalam berpindah tempat.
- 3) Dalam bidang akademik, individu dengan hambatan penglihatan tidak dapat membaca dan menulis selayaknya orang awas, sehingga selama proses pembelajaran individu dengan hambatan penglihatan menggunakan media pembelajaran braille.

Menurut Gunawan (2019) pengetahuan sosial finansial adalah pengetahuan terkait kegiatan atau aktivitas keuangan sehari-hari. Pengetahuan sosial finansial yang diberikan kepada peserta didik dimulai dari memperkenalkan uang sebagai alat tukar yang digunakan dalam transaksi kehidupan sehari-hari. Pengetahuan tentang uang perlu diperkenalkan kepada peserta didik secara sederhana dimulai dari ciri fisiknya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) uang adalah alat tukar atau standar pengukur nilai yang sah yang dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara berupa kertas, emas, perak, atau logam lainnya yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu. Menurut Suryanto (2014) fungsi uang antara lain: 1) alat tukar jual beli; 2) pengukur nilai. Terdapat tiga jenis uang yang beredar di Indonesia, antara lain: 1) uang kartal (uang kertas dan logam); 2) uang giral; dan 3) uang kuasi.

Menurut Surraya (dalam Ana *et al*, 2021) media pembelajaran merupakan alat

yang membantu proses pembelajaran dan bertujuan untuk memperjelas makna informasi yang hendak disampaikan, sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Adanya media dalam proses pembelajaran dapat memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran.

Huruf braille adalah serangkaian titik timbul dengan cara penggunaan khusus yang digunakan oleh individu dengan hambatan penglihatan untuk memperoleh informasi atau pengetahuan melalui perabaan. Huruf braille terdiri dari enam titik timbul, yakni tiga baris dengan dua titik. Terdapat dua pembentukan huruf braille, yakni braille negatif dan braille positif. Braille negatif digunakan saat individu dengan hambatan penglihatan menulis huruf tersebut menggunakan reglet dan pen. Huruf mulai ditulis dari arah kanan ke kiri. Sedangkan, Braille positif digunakan saat individu dengan hambatan penglihatan membaca huruf tersebut melalui indera perabaan. Cara membaca braille positif ini dimulai dari kiri ke kanan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *mix method* dan metode penelitian pengembangan yang digunakan adalah metode *Design Based Research* (DBR) yang merupakan karya dari Tel Amiel dan Thomas C. Reeves. *Design Based Research* merupakan kajian sistematis tentang merancang, mengembangkan dan mengevaluasi intervensi pendidikan sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang kompleks dalam praktik pendidikan. (Zyuro & Komalasari, 2020).

Subjek penelitian terdiri dari enam belas individu dengan hambatan penglihatan yang berasal dari SLB ABC Argasari Lestari, SLB Yayasan Bahagia, SLB Negeri Tamansari, SLB Yayasan Pendidikan Patriot, SLB ABC Insan Sejahtera.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari wawancara pada

guru, tes pada individu dengan hambatan penglihatan, *expert judgement*, dokumentasi dan penyelenggaraan *Focus Group Discussion*. Sedangkan, analisis data yang digunakan adalah analisis data campuran, yakni analisis data kualitatif dan kuantitatif. Adapun langkah-langkah penelitian *Design Based Research* antara lain:

1. Identifikasi dan Analisis Masalah

Kegiatan yang dilakukan untuk tahap yang pertama, yaitu mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang hendak akan diteliti. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan studi literatur dan dilanjutkan melakukan kegiatan studi pendahuluan. Peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap lima sekolah untuk mencari tahu masalah yang terjadi di sekolah dalam pembelajaran pengenalan uang. Terdapat lima sekolah yang peneliti pilih untuk menjadi sumber data penelitian, yakni SLB ABC Argasari Lestari, SLB Yayasan Pendidikan Patriot, SLB Yayasan Bahagia, SLB ABC Insan Sejahtera dan SLBN Tamansari. Peneliti berkolaborasi dengan ahli media dan konten pendidikan untuk menemukan solusi pemecahan masalah yang ditemukan.

2. Perancangan *Prototype* Solusi

Pada tahap ini peneliti mencari dan mengembangkan solusi dari informasi yang telah didapat untuk memecahkan masalah yang telah diidentifikasi. Permasalahan yang didapatkan peneliti adalah belum adanya media khusus yang dapat memfasilitasi individu dengan hambatan penglihatan untuk mengenal uang. Peserta didik merasa kesulitan untuk mengenali uang, khususnya uang kertas karena tidak adanya media khusus, sehingga peneliti hendak mengembangkan sebuah media pembelajaran berupa uang kertas berbantu braille untuk memfasilitasi pengetahuan peserta didik mengenai uang. Peneliti membuat rancangan desain media pembelajaran yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan validasi kepada ahli media pembelajaran. Validasi ahli dilakukan bertujuan untuk mengetahui

kelayakan dan kekurangan rancangan produk agar dapat digunakan dengan baik oleh peserta didik.

3. Siklus Berulang dalam Pengujian dan Penyempurnaan Rancangan

Tahap yang ketiga adalah melakukan tes atau uji coba terhadap produk yang telah selesai direvisi berdasarkan hasil validasi dari ahli. Uji coba terhadap uang berbantu braille dilakukan kepada responden yang terdiri dari peserta didik. Uji coba dilakukan kepada peserta didik melalui tes. Pemilihan responden peserta didik bertujuan agar produk dapat benar-benar digunakan. Selain itu, besar harapan produk dapat digunakan dengan sasaran pembuatan, yakni sebagai media khusus untuk membantu individu dengan hambatan penglihatan dalam mengenal uang. Hasil uji coba dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi peneliti untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada produk agar diperoleh media pembelajaran yang sesuai dengan sasaran dan dapat digunakan oleh peserta didik.

4. Refleksi untuk Menghasilkan Prinsip-Prinsip Desain dan Implementasi

Pada tahap refleksi peneliti melakukan peninjauan terhadap data yang telah dikumpulkan terkait produk yang hendak dirancang melalui *Focus Group Discussion*. Refleksi menjadi tahap akhir dalam penelitian untuk melakukan perbaikan sehingga produk dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang menjadi fokus penelitian. Produk tersebut berupa media pembelajaran uang kertas berbantu huruf braille untuk memfasilitasi pengenalan uang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian dipaparkan sesuai dengan tahap-tahap *Design Based Research* (DBR) antara lain:

1. Identifikasi Masalah

Pada tahap awal ini dilakukan studi pendahuluan di lapangan terkait penggunaan *blind code* uang tahun emisi

2022 pada 5 individu dengan hambatan penglihatan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diketahui pengetahuan sosial finansial individu dengan hambatan penglihatan masih rendah, hal tersebut ditunjukkan dengan peserta didik belum mampu mengenali nominal uang kertas dan membedakan nominal antar pecahan.

Berdasarkan hasil analisis wawancara yang dilakukan kepada guru yang mengajar anak dengan hambatan penglihatan diperoleh informasi bahwa pengenalan uang kertas pada individu dengan hambatan penglihatan masih jarang dilakukan. Hal ini disebabkan karena belum adanya media pembelajaran khusus yang digunakan di sekolah untuk mengenalkan uang kertas pada individu dengan hambatan penglihatan.

2. Perancangan *Prototype* Solusi

Pada tahap ini peneliti mencari dan mengembangkan solusi dari informasi yang telah didapat untuk memecahkan masalah yang telah diidentifikasi. Permasalahan yang didapatkan peneliti adalah belum adanya media khusus yang dapat memfasilitasi individu dengan hambatan penglihatan untuk mengenal uang. Peserta didik merasa kesulitan untuk mengenali uang, khususnya uang kertas karena tidak adanya media khusus, sehingga peneliti hendak mengembangkan sebuah media pembelajaran berupa uang kertas berbantu huruf braille untuk memfasilitasi pengetahuan peserta didik mengenai uang. Penggunaan huruf braille sebagai alat bantu dipertimbangkan karena mengingat individu dengan hambatan penglihatan mempelajari dan memperoleh pengetahuan mengenai huruf braille di satuan pendidikan sehingga penggunaan huruf braille cenderung lebih familiar daripada coding. Adapun rancangan awal pada penelitian pengembangan ini antara lain:



Gambar 1 Komponen Media Pembelajaran ke-1

Gambar 1 merupakan bentuk asli uang tahun emisi 2022 tanpa penambahan huruf braille. Uang tahun emisi 2022 diluncurkan pada tanggal 18 Agustus 2022 dan terdiri dari 7 pecahan nominal, yakni Rp 1.000, Rp 2.000, Rp 5.000, Rp 10.000, Rp 20.000, Rp 50.000 dan Rp 100.000.



Gambar 2 Komponen Media Pembelajaran ke-2

Gambar 2 merupakan huruf braille dengan teks yang menyesuaikan nominal uang. Apabila uang tahun emisi 2022 bernominal Rp 10.000, maka teks braille juga menyesuaikan Rp 10.000 disertai indikator angka. Huruf braille akan diletakan pada ujung kanan bawah tepat dibawah tulisan nominal uang pada lembar utama uang kertas.



Gambar 3 Tampilan Media Pembelajaran secara Secara Umum

Gambar 3 merupakan tampilan media pembelajaran secara umum yang terdiri dari dua komponen, yakni uang tahun emisi 2022 dan teks nominal dengan huruf braille. Huruf braille difungsikan sebagai tanda pengenal nominal uang kertas sehingga individu dengan hambatan penglihatan akan meraba teks berupa nominal yang akan disesuaikan dengan nominal uang yang sebenarnya.

Rancangan konsep dan fisik media pembelajaran kemudian divalidasi oleh 3 validator ahli yang terdiri dari ahli pendidikan inklusi, ahli media pembelajaran dan praktisi pendidikan inklusi. Selain validasi ahli, adapun validasi pengguna yang dilakukan oleh 6 validator pengguna yang merupakan guru-guru SLB Kota Tasikmalaya. Adapun hasil perbaikan media pembelajaran setelah dilakukannya validasi ahli dan validasi pengguna adalah sebagai berikut:



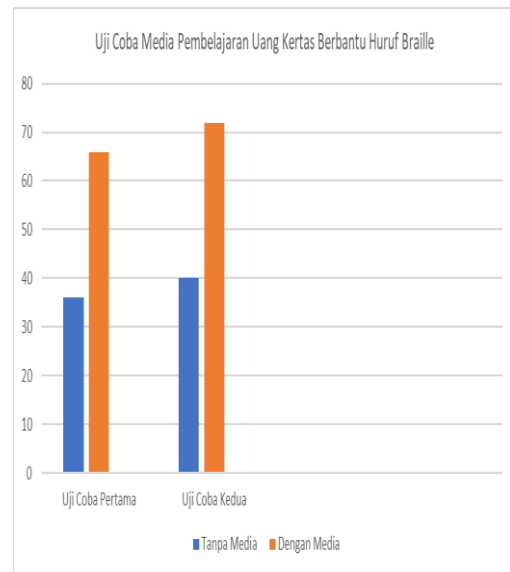
Gambar 4 Tampilan Media Pembelajaran Setelah Validasi

Gambar 4 merupakan tampilan media pembelajaran setelah dilakukannya validasi ahli dan pengguna. Perbaikan ada pada segi aspek peletakan huruf braille yang semua ada di bagian belakang ujung kanan bawah uang menjadi di bagian depan ujung atas kiri tepat dibawah tulisan nominal uang pada lembar utama uang kertas. Posisi ini mempertimbangkan cara membaca huruf braille, yakni dari arah kiri ke kanan. Selain itu, penempatan ujung kiri atas juga mempertimbangkan kemudahan bagi individu dalam meraba huruf braille.

3. Siklus Berulang dalam Pengujian dan Penyempurnaan Rancangan

Uji coba dilakukan melalui tes pada individu dengan hambatan penglihatan. Tes dilakukan dengan dua langkah, yakni langkah pertama peneliti memberikan uang tahun emisi 2022 dan menginstruksikan peserta didik untuk meraba dan menyebut nominal uang kertas. Dilanjutkan dengan langkah kedua, yakni peneliti menggunakan media pembelajaran uang kertas berbantu huruf braille, kemudian diberikan kepada peserta didik dan menginstruksikan kembali agar peserta didik dapat meraba dan menyebut nominal uang pada media pembelajaran uang kertas berbantu huruf braille. Peneliti akan memberikan skor nilai melalui instrumen tes yang sudah peneliti buat.

Proses uji coba media dilakukan sebanyak dua kali. Uji coba pertama dilakukan kepada lima individu dengan hambatan penglihatan. Sedangkan, uji coba kedua dilakukan kepada enam belas individu dengan hambatan penglihatan. Adapun perbedaan skor pengetahuan sosial finansial individu dengan hambatan penglihatan tanpa menggunakan media dan dengan menggunakan media disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 5 Grafik Hasil Tes Uji Coba Media Pembelajaran

Pada tahap ini terdapat perbaikan pada aspek penggunaan selotip. Selotip yang digunakan lebih tipis sehingga segi estetika tetap diperhatikan dan tidak mengganggu individu dengan hambatan penglihatan dalam proses perabaan uang. Berikut adalah hasil perbaikan pada tahap uji coba, antara lain:



Gambar 6 Tampilan Media Setelah Perbaikan pada Tahap Uji Coba

4. Refleksi untuk Menghasilkan Prinsip-Prinsip Desain dan Implementasi

Tahap refleksi adalah tahapan terakhir dari pengembangan media pembelajaran uang kertas berbantu huruf braille. Sebagai langkah penyempurnaan produk perlu dilakukan diseminasi melalui *Focus Group Discussion*.



Gambar 7 Proses Pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD)

Focus Group Discussion dilakukan bersama kepala sekolah SLB ABC Argasari Lestari, dosen ahli pendidikan inklusi, pegiat disabilitas, dan empat guru yang mengajar anak dengan hambatan penglihatan, yang terdiri dari tiga guru awas dan satu guru dengan hambatan penglihatan.

Secara keseluruhan berbagai pihak menyatakan bahwa media pembelajaran uang kertas berbantu huruf braille sudah bagus dan layak digunakan. Hal tersebut terlihat dari antusias setiap guru yang menyambut baik pengembangan media pembelajaran ini. Selain itu, kepala sekolah SLB ABC Argasari Lestari menyatakan bahwa penggunaan huruf braille pada media pembelajaran uang kertas membantu aksesibilitas individu dengan hambatan penglihatan dalam meraba dan mengenal nominal uang dikarenakan huruf braille dipelajari di sekolah sehingga individu dengan hambatan penglihatan lebih familiar dengan huruf braille daripada coding garis. Namun, masih ada yang perlu disempurnakan yakni penambahan tulisan 'Rp' pada komponen braille untuk

menandakan bahwa yang diraba oleh individu dengan hambatan penglihatan adalah uang. Berikut merupakan perbaikan sesuai dengan hasil *Focus Group Discussion* terhadap media pembelajaran uang kertas berbantu huruf braille, antara lain:



Gambar 8 Hasil Perbaikan setelah FGD

Pada Gambar 8 terdapat penambahan huruf 'Rp' dan penyesuaian tanda titik, sehingga media yang semula nya memiliki teks '10000' menjadi 'Rp 10.000'. Perbaikan teks ini membantu agar individu dengan hambatan penglihatan semakin mudah dalam mengenali dan membedakan nominal uang kertas.

Hasil akhir pengembangan media pembelajaran uang kertas berbantu huruf braille adalah media pembelajaran yang dapat memfasilitasi pengetahuan sosial finansial individu dengan hambatan penglihatan berupa mengenal dan membedakan nominal uang kertas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan media pembelajaran uang kertas berbantu huruf braille untuk memfasilitasi pengetahuan sosial finansial individu dengan hambatan penglihatan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rendahnya pengetahuan sosial finansial individu dengan hambatan penglihatan disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah belum ada media pembelajaran khusus yang tepat di sekolah untuk peserta didik dapat

mengenal dan membedakan nominal uang kertas melalui ciri fisiknya.

2. Untuk memfasilitasi pengetahuan sosial finansial individu dengan hambatan penglihatan dilakukan pengembangan media pembelajaran uang kertas berbantu huruf braille. Media pembelajaran di desain sesuai dengan kebutuhan, kemudian dilakukan validasi oleh ahli pendidikan inklusi, ahli media pembelajaran, praktisi pendidikan inklusi, pengguna. Hasil validasi menyatakan bahwa media pembelajaran layak untuk digunakan.
3. Media pembelajaran melalui tahap uji coba sebanyak dua kali dan tahap *Focus Group Discussion* dengan melibatkan ahli, praktisi dan pengajar pendidikan inklusi. Hasil akhir pengembangan produk berupa media pembelajaran uang kertas berbantu huruf braille untuk memfasilitasi pengetahuan sosial finansial individu dengan hambatan penglihatan.

REKOMENDASI

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan pengembangan dapat dilakukan dalam rentang waktu yang lebih lama sehingga produk yang dikembangkan mendapatkan hasil yang lebih optimal.
2. Diharapkan penelitian ini mendapatkan perhatian khusus dari pihak Bank Indonesia selaku lembaga negara yang independen yang bergerak dalam bidang keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Hafiar, H., Setianti, Y., Subekti, P., & Sani, A. (2020). Blind Code pada Uang Kertas Rupiah Pesan Komunikasi dan Komunikasi Pesan

kepada Publik Disabilitas Netra. *Jurnal Kawistara*, 10(3), 328.

Hendarsyah, D. (2016). Penggunaan Uang Elektronik Dan Uang Virtual Sebagai Pengganti Uang Tunai Di Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 5(1), 1–15.

Khairuddin. (2020). Pendidikan Inklusif Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Tazkiya*, IX(1), 82–104.

Khoirin Nida, F. L. (2018). Membangun Konsep Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(1), 45.

Rilo Pambudi, A., Garno, & Purwantoro. (2020). Deteksi Keaslian Uang Kertas Berdasarkan Watermark Dengan Pengolahan Citra Digital. *Jurnal Informatika Polinema*, 6(4), 69–74.

Santana, F. D. T., & Zahro, I. F. (2020). Hubungan Pelibatan Keluarga Terhadap Kemampuan Pendidikan Sosial Finansial Anak Usia 5-6 Tahun. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3.

Sari, A. Y., & Sa`ida, N. (2021). Investasi Edukasi Literasi Keuangan untuk Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2085–2094.

Sari, N. P., Setiawan, M. A., & Novitawati, N. (2022). Penanaman Pendidikan

Sosial dan Finansial bagi Anak Usia Dini melalui Metode Proyek. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2785–2793.

Sari, S. W. (2016). Perkembangan Dan Pemikiran Uang Dari Masa Ke Masa. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1).

Yuwono, W. (2020). Konseptualisasi Peran Strategis dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak melalui Pendekatan Systematic Review. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1419–1429.

Zyuro, H. S. N., & Komalasari, D. (2020). Analisis Masalah Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Tersertifikasi Di Kecamatan Lamongan. *PAUD Teratai*, 9(1), 1–7.